

JURNAL

Perencanaan Wilayah dan Pembangunan

**Analisis Kemiskinan Nelayan di Kawasan Pesisir Desa Landangan
Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo**

**Humaidah
Rafael P Somaji
Herman Cahyo D**

**Analisis Pengaruh Belanja Modal, Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Serta
Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
(Suatu Telaah Empiris Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur)**

**Luluk Khomsiyah
Siti Komariyah
Lilis Yuliati**

**City Branding Pariwisata Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah
di Kabupaten Situbondo**

**Andri Wibisono
M. Fathorrazi
Herman Cahyo D**

**Perubahan Kelembagaan Pada Usaha Hatchery Skala Rumah Tangga
di Kabupaten Situbondo:
Studi Dinamika Pendapatan, Hubungan Kerja dan Aset Kredit**

**Desy Febrianti
Moh Adenan
Adhitya Wardhono**

**Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap
Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas**

**Rina Purwasanti
I Wayan Subagiarta
Regina Niken W**

**Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Benih Ikan
Kerapu Pada Usaha Pembenihan Skala Rumah Tangga
di Kabupaten Situbondo**

**Totok Wijayanto
Mohammad Saleh
Sebastiana Viphindartini**

Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

**Junaidi
Sebastiana Viphindartini
Teguh Hadi Priyono**

**Pengaruh Pertumbuhan Pariwisata dan Pertanian Terhadap Elastisitas
Kesempatan Kerja Sektoral dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur**

**Firman Hidayat
Moh Adenan
Siswoyo Hari S**

**Analisis Konsumsi Rokok Pada Rumah Tangga Miskin
di Kabupaten Situbondo**

**RA Kiflayatur Khair
Sarwedi
Adhitya Wardhono**

**Pengukuran Kembali Transformasi Struktur Ekonomi
Di Kabupaten Banyuwangi**

**Henry Januar Bayuangga
I Wayan Subagiarta
Moh Adenan**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI**

Digital Repository of Universitas Jember

Jurnal Perencanaan Wilayah dan Pembangunan

ISSN 2085 – 9651

Volume 7 Nomor 2, Juli 2015

Pelindung

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
Direktur Pascasarjana Universitas Jember

Pengarah

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Jember
Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Jember

Editor

Siswoyo Hari Santosa
Rafael Purtomo Somaji
Herman Cahyo Dhiarto
Teguh Hadi Priyono
Moh Adenan

Alamat Redaksi

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto
Telp (0331) 33990; Fax(0331) 332150
JEMBER 68121

Jurnal Perencanaan Wilayah dan Pembangunan (JPWP) Diterbitkan oleh Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember, sebagai media profesi ilmiah, penyebaran informasi dan forum pembahasan masalah-masalah Perencanaan Wilayah dan Pembangunan

Terbit 3 (tiga) kali setahun, setiap bulan Maret, Juli dan November. Redaksi menerima tulisan yang belum pernah dimuat di media lain, yang berupa hasil penelitian, ulasan atau suatu topik dalam bidang perencanaan dan pembangunan, yang berorientasi pada upaya untuk memajukan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR ISI

Analisis Kemiskinan Nelayan di Kawasan Pesisir Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Humaidah, Rafael P Somaji, Herman Cahyo D	1-16
Analisis Pengaruh Belanja Modal, Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Serta Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Suatu Telaah Empiris Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur) Luluk Khomsiyah, Siti Komariyah, Lilis Yulianti	17-26
City Branding Pariwisata Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah di Kabupaten Situbondo Andri Wibisono, M. Fathorrazi, Herman Cahyo D	27-42
Perubahan Kelembagaan Pada Usaha Hatchery Skala Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo : Studi Dinamika Pendapatan, Hubungan Kerja dan Aset Kredit Desy Febrianti, Moh Adenan, Adhitya Wardhono	43-54
Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas Rina Purwasanti, I Wayan Subagiarta, Regina Niken W	55-67
Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Junaidi, Sebastiana Viphindartin, Teguh Hadi Priyono	67-84
Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Benih Ikan Kerapu Pada Usaha Pembudidayaan Skala Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo Totok Wijayanto, Mohammad Saleh, Sebastiana Viphindartin	85-100
Pengaruh Pertumbuhan Pariwisata dan Pertanian Terhadap Elastisitas Kesempatan Kerja Sektoral dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Firman Hidayat, Moh Adenan, Siswoyo Hari S	101-108
Analisis Konsumsi Rokok Pada Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Situbondo RA Kiflayatur Khair, Sarwedi, Adhitya Wardhono	109-116
Pengukuran Kembali Transformasi Struktur Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi Henry Januar Bayuangga, I Wayan Subagiarta, Moh Adenan	117-126

PENGUKURAN KEMBALI TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI DI KABUPATEN BANYUWANGI

Henry Januar Bayuangga, I Wayan Subagiarta, Moh. Adenan
Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Abstract

The impact of regional development of an affect on the economic sectors, either increasing or declining. This research aims to understand the role of economic activities associated with sectors caused by the change in structure of economic development of transitional and a shift from the primary sector activities to secondary and tertiary sector and local government policy to be done to change the economic structure with the use of quantitative and descriptive method. The research results show that there are changes in economic structure in Banyuwangi Regency although it has dominated the tertiary sector, but structurally still less sturdy. This is shown by the value of the index specialization less than 1 namely ranged from 0.35 until 0.50. It means that the concentration of the economic sector is spread fairly evenly in the economy areas where there are 3 sector to the concentration of growth , namely the agricultural sector, the mining sector and services sector.

Keywords : Primary Sector, Secondary Sector and Tertiary Sector.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural sendiri merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor kurang potensial ke sektor potensial dimana perubahan tersebut disesuaikan dengan karakteristik wilayahnya (Beattie dan Taylor, 1996; Hasani, 2010). Kabupaten Banyuwangi saat ini berupaya meningkatkan kegiatan pembangunan daerah melalui pengembangan berbagai potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumberdaya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Untuk memaksimalkan pembangunan perekonomian Kabupaten Banyuwangi ini, perlu pengkajian peran sektor-sektor yang dikaitkan dengan kegiatan ekonomi yang strategis dan peralihan keadaan sosial yang diakibatkan oleh adanya perubahan struktur dari pembangunan yang bersifat agraris menjadi pembangunan yang industrial (Kuncoro, 2004; Sjafrizal, 2008; Setiyaningrum, 2001). Hal ini sesuai pemaparan Prawira dan Hamidi (2013) dengan konsep pembangunan ekonomi berupa peralihan dan pergeseran dari kegiatan sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Sementara dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi, pada pola pertumbuhan masing-masing sektor, terlihat tren pertumbuhan pada kelompok sektor primer cenderung melambat sedangkan pertumbuhan pada kelompok sektor tersier dan sekunder cukup fluktuatif. Dalam jangka panjang, kondisi sektor primer yang semakin menurun pertumbuhannya akan semakin mempercepat proses transformasi dalam struktur ekonomi di Kabupaten Banyuwangi (Ricgardson, 2001; BDA, 2014). Namun, argumentasi ini membutuhkan analisis lebih lanjut guna melihat laju pertumbuhan sektor tersier dan sekunder yang fluktuatif di Kabupaten Banyuwangi, dimana pada mulanya mengalami peningkatan hingga ke puncak laju pertumbuhan, kemudian laju pertumbuhannya cenderung melambat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2008-2013?
2. Bagaimana klasifikasi struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2008-2013?
3. Bagaimana tingkat spesialisasi sektoral serta perubahan struktur ekonomi Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2008-2013?
4. Bagaimana sebaiknya kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah dengan adanya perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Banyuwangi?

2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini kajian deskriptif yang diperoleh dari teori-teori ekonomi kemudian disesuaikan dengan fakta yang terjadi berdasarkan tahun penelitian, kemudian diperkuat dengan adanya analisis data kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari BPS Banyuwangi dalam bentuk tabel dan masih perlu dianalisis kembali agar dapat disesuaikan berdasarkan alat analisis yang digunakan, dengan rentang data digunakan dari tahun 2008-2013 tentang jumlah tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyuwangi dan PDRB Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeteksikan hasil analisis data yang telah diuji berdasarkan data kuantitatif sebelumnya. Sehingga hasil analisisnya dapat dideteksikan lebih pada deskriptif agar mudah dipahami. Selain itu, metode deskriptif ini digunakan untuk memberikan penjelasan permasalahan terkait dengan klasifikasi struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Detesis hasil analisis didapat dari presentase perubahan data dari tahun ke tahun. Sehingga dari persentase tersebut dapat diketahui gambaran umum pertumbuhan ekonomi serta perubahan struktur ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Selanjutnya diuraikan masing-masing alat analisis sebagai berikut:

2.1 Analisis Typology Klassen

Alat analisis Typology Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Aryanto, 2011). Typology klassen terbagi berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau produk domestik regional bruto per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah dalam hal ini Kecamatan yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi/golongan, yaitu: daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*) dan disebut Kuadran I, daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*) dan disebut Kuadran II, daerah yang berkembang cepat (*high growth but low income*) dan disebut Kuadran III, dan daerah Kabupaten yang relatif tertinggal (*low growth and low income*) dan disebut Kuadran IV, (Sjafrizal, 1997; Kuncoro dan Aswandi, 2002).

2.2 Analisis Indeks Spesialisasi

Analisis Indeks Spesialisasi (IS) merupakan salah satu cara untuk mengukur perilaku kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Adapun pendekatan yang digunakan

untuk mengukur IS sama seperti pendekatan LQ yakni berdasarkan pendekatan tenaga kerja atau nilai tambah (Setiono, 2011). Tahapan yang harus dilalui untuk menghitung analisis Indeks Spesialisasi (IS) adalah (1) Hitung persentase jumlah tenaga kerja atau PDRB dari suatu sektor terhadap totalnya untuk suatu wilayah; (2) Hitung juga persentase jumlah tenaga kerja atau PDRB dari suatu sektor terhadap totalnya untuk wilayah yang lebih atas atau wilayah referensi; dan (3) Hitung selisih antara persentase yang diperoleh pada tahap ke-1 dengan ke-2, kemudian jumlahkan nilai-nilai selisih yang bertanda positif saja, yang selanjutnya total nilai tersebut dan dibagi dengan 100 untuk mendapatkan nilai IS. Semakin besar nilai IS maka semakin tinggi tingkat spesialisasi sektoral di wilayah tersebut yang terkonsentrasi pada sektor-sektor yang mempunyai nilai selisih persentase positif.

2.3 Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* merupakan analisis yang menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk melihat perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah yang secara administratif lebih tinggi sebagai pembanding (Widodo, 1998). Sehingga dapat ditemukan adanya *shift* (pergeseran) pembangunan perekonomian yang ada di daerah, jika daerah tersebut memperoleh pertumbuhan lebih lambat atau cepat dari pertumbuhan nasional. Selain itu, dengan analisis ini dapat mengamati penyimpangan dari berbagai perbandingan kinerja perekonomian antar wilayah, dan juga dapat melihat keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) di suatu wilayah (Riadi, 2008). Bila penyimpangan yang terjadi bernilai positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari sektor yang ada di wilayah tersebut.

3. Pembahasan dan Hasil Penelitian

3.1 Gambaran Umum

Laju pendapatan per kapita di setiap daerah mengalami perbedaan, jika dilihat dari sisi kenaikan PDRB Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2009 hingga 2013 mengakibatkan terjadinya perubahan struktural ekonomi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan sektor yang terus mengalami pertumbuhan membawa dampak bagi perekonomian sektor lain, dampak yang dapat dilihat dari adanya kontribusi sektor dalam menyumbang besaran PDRB secara keseluruhan. Sektor primer seperti sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Sektor pertanian mengalami penurunan yang diakibatkan karena sektor ini tergantung dari ketersediaan luas lahan pertanian yang semakin menurun luasnya, hal ini diakibatkan karena adanya alih fungsi lahan pertanian yang berubah menjadi kawasan industri, pemukiman penduduk dan sebagainya

Perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Banyuwangi, yang mengalami perubahan negatif (penurunan) adalah sektor primer serta sekunder, sedangkan yang mengalami perubahan positif (kenaikan) adalah sektor tersier. Dalam hal ini, Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan sektor-sektor yang berpotensi disesuaikan dengan kebijakan Kabupaten Banyuwangi melalui Rancangan Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2012-2032. Dalam RTRW yang bersifat umum dari wilayah Kabupaten merupakan penjabaran dari Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan berisi tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang wilayah Kabupaten; rencana struktur ruang wilayah Kabupaten; rencana pola ruang wilayah Kabupaten; penetapan kawasan strategis Kabupaten;

arahan pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten; dan arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten.

Kebijakan RTRW Kabupaten merupakan sebagai arahan pengembangan wilayah Kabupaten oleh Pemerintah Daerah Kabupaten dalam mencapai penataan ruang wilayah Kabupaten dengan rentang waktu 20 (dua puluh) tahun. Sehingga strategi penataan ruang wilayah yang diterapkan adalah penjabaran kebijakan penataan ruang ke dalam langkah-langkah pencapaian tindakan yang lebih nyata dalam penyusunan rencana struktur ruang dan rencana pola ruang wilayah Kabupaten Banyuwangi. Salah satu rancangan strategi pengembangan wilayah Kabupaten melalui Kebijakan Rencana Kawasan Andalan yang terdapat pada RTRW Kabupaten Banyuwangi tahun 2012-2032 dalam Pasal 66, didalamnya terdapat rencana penetapan kawasan andalan terbagi menjadi dua bagian, yaitu kawasan andalan pertanian dan perikanan. Kawasan andalan merupakan bagian dari kawasan budi daya, baik di ruang darat maupun di ruang laut yang pengembangannya diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi wilayah tersebut dan wilayah sekitarnya.

Dalam upaya mewujudkan kawasan andalan, adanya pengembangan serta peningkatan aksesibilitas simpul pergerakan moda transportasi merupakan faktor pendukung kawasan andalan. Selain itu, peningkatan infrastruktur fisik, institusional dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menunjang operasi kawasan andalan. Sehingga dengan adanya kawasan andalan, dapat meningkatkan regulasi dan tata pemerintahan yang menjamin kepastian investasi yang akan masuk di wilayah tersebut. Salah satu yang menjadi kawasan andalan adalah kawasan Wongsorejo, Kalipuro, Banyuwangi, Kabat, Rogojampi, Muncar, Tegaldlimo, Purwoharjo, Bangorejo, Siliragung dan Pesanggaran) dengan sektor yang menjadi unggulan merupakan sektor perikanan dan pariwisata.

Selain itu, seluruh kawasan yang berada di Kabupaten Banyuwangi termasuk ke dalam kawasan andalan yang memiliki potensi pertanian tanaman pangan yakni padi, hortikultura, dan buah. Adanya pengembangan serta peningkatan aksesibilitas simpul pergerakan moda transportasi merupakan faktor pendukung kawasan andalan. Selain itu, peningkatan infrastruktur fisik, institusional dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menunjang operasi kawasan andalan. Sehingga dengan adanya kawasan andalan, dapat meningkatkan regulasi dan tata pemerintahan yang menjamin kepastian investasi yang akan masuk di wilayah tersebut. Salah satu yang menjadi kawasan andalan adalah kawasan Wongsorejo, Kalipuro, Banyuwangi, Kabat, Rogojampi, Muncar, Tegaldlimo, Purwoharjo, Bangorejo, Siliragung dan Pesanggaran dengan sektor yang menjadi unggulan merupakan sektor perikanan dan pariwisata. Selain itu, seluruh kawasan yang berada di Kabupaten Banyuwangi termasuk ke dalam kawasan andalan yang memiliki potensi pertanian tanaman pangan yakni padi, hortikultura, dan buah.

3.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis Typology Klassen, dijelaskan bahwa Kuadran I merupakan daerah yang memiliki laju pertumbuhan dan PDRB per kapitanya lebih besar jika dibandingkan dengan Kabupaten Banyuwangi. Dalam kuadran I, terdapat empat Kecamatan, yaitu Kecamatan Muncar, Kecamatan Gambiran, Kecamatan Giri serta Kecamatan Kalipuro. Kuadran II merupakan daerah yang relatif maju, daerah ini memiliki laju pertumbuhan berada di atas laju pertumbuhan Kabupaten Banyuwangi. Namun, PDRB per kapitanya lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Banyuwangi. Dalam

kuadran II terdapat tujuh Kecamatan yang tergolong daerah maju tapi tertekan yaitu Kecamatan Siliragung, Tegalsari, Kalibaru, Kabat, Glagah, Licin, Wongsorejo. Kuadran III merupakan daerah yang dikategorikan sebagai daerah berkembang cepat. Kecamatan yang masuk dalam kategori kuadran III ini terdapat dua Kecamatan. Kuadran ini menjelaskan mengenai laju pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah lebih rendah daripada Kabupaten Banyuwangi, namun daerah ini memiliki PDRB per kapita lebih tinggi daripada Kabupaten Banyuwangi. Daerah tersebut dapat berkembang cepat dengan pengembangan yang dimiliki namun tidak diimbangi dengan laju pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya. Sehingga pendapatan per kapita yang merupakan gambaran dari tahap pembangunan yang dicapai masih relatif tinggi. Kuadran IV merupakan daerah yang relatif tertinggal, dalam kuadran ini laju pertumbuhan ekonomi serta PDRB per kapita yang ada di daerah lebih kecil jika dibandingkan dengan Kabupaten Banyuwangi. Hasil analisis Typology Klassen menunjukkan bahwa di Kabupaten Banyuwangi terdapat 11 Kecamatan yang tergolong daerah relatif tertinggal. Artinya Kecamatan yang ada di kuadran IV ini tidak dapat berkembang dengan baik kemudian belum mampu untuk mengikuti perkembangan Kabupaten Banyuwangi, sehingga daerah tersebut sangat timpang jika dibandingkan dengan Kabupaten dan antar Kecamatan. Perlu adanya pengembangan untuk daerah yang ada di kuadran ini karena terdapat 45,83 % Kecamatan yang tergolong relatif tertinggal, sedangkan Kecamatan lainnya mampu berkembang meski belum seimbang antara PDRB per kapita dengan laju pertumbuhan ekonominya.

Berdasarkan analisa indeks spesialisasi tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 0,36, tahun 2010 sebesar 0,39; tahun 2011 sebesar 0,41 dan tahun 2012 serta tahun 2013 dengan indeks spesialisasi masing-masing sebesar 0,41 dan 0,46. Hasil secara keseluruhan tiap tahun memiliki indeks spesialisasi kurang dari 1. Artinya Kabupaten Banyuwangi memiliki pangsa pasar lebih rendah dibanding Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Meskipun nilai spesialisasi mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun, namun jika dilihat besaran nilai tersebut belum mampu terkonsentrasi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini berarti konsentrasi sektor ekonomi tersebar cukup merata dalam perekonomian daerah, dimana terdapat 3 sektor yang menjadi konsentrasi pertumbuhan yakni sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor keuangan. Dari kesembilan sektor tersebut, hanya terdapat 3 sektor yang mempunyai nilai spesialisasi positif.

Pengaruh dari efek bauran industri (proportional shift) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi mengakibatkan pertumbuhan yang negatif, yakni sebesar -21,04 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari struktur ekonomi Provinsi Jawa Timur menurunkan PDRB Kabupaten Banyuwangi sebesar Rp. -499.374 juta. Artinya komposisi industri yang memiliki nilai negatif di daerah ini tidak cukup memiliki keunggulan spesialisasi daripada komposisi industri yang sama ditingkat perekonomian Provinsi Jawa Timur. Sementara pengaruh pergeseran diferensial (differential shift) Kabupaten Banyuwangi terhadap perekonomiannya memiliki nilai positif yakni sebesar 21,26 persen. Hal ini sangat meningkat dibanding dengan pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur sehingga menunjukkan betapa tingginya daya saing atau tingginya kemandirian daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Kabupaten Banyuwangi tumbuh lebih cepat daripada Provinsi Jawa Timur. Dampak dari perekonomian regional yang cukup besar juga terjadi pada sektor perdagangan, dimana pengaruh eksternal (pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur) terhadap sektor ini di Kabupaten Banyuwangi

mencapai 60,84 persen. Hal ini dapat dijelaskan bahwa memang peranan Pemerintah Provinsi terhadap sub sektor ini sangat besar, dimana dalam kerangka kerjasama regional Kabupaten Banyuwangi ditempatkan sebagai salah satu pemeran strategis dalam kawasan pertumbuhan Indonesia. Pengaruh pergeseran proporsional terhadap sektor ini menyebabkan bertambahnya output ekonomi yang tercipta sebesar 25,24 persen, hal ini menunjukkan bahwa kondisi struktur ekonomi yang ada cukup menguntungkan terhadap kegiatan pada sektor ini. Sedangkan pengaruh dari komponen differential shift justru menambah pertambahan output di sektor ini sebesar 13,93 persen.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif maupun kuantitatif diatas selama penelitian tahun 2008-2013 di Kabupaten Banyuwangi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan struktur kontribusi PDRB di Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2008 hingga tahun 2013 telah terjadi pergeseran kontribusi PDRB. Sektor primer yang mulanya menjadi sektor andalan Kabupaten Banyuwangi setiap tahunnya mengalami pengurangan kontribusi terhadap PDRB. Namun berbeda dengan sektor tersier yakni sektor perdagangan dimana pada tahun 2008 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan yang positif. Hal tersebut terjadi karena salah satunya adalah ahli fungsi lahan yang awalnya lahan untuk sektor primer atau pertanian sekarang menjadi perumahan dan perindustrian.
2. Berdasarkan alat analisis Typology Klassen, yang membagi daerah menjadi empat kuadran, rata-rata Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi berada pada kuadran IV. Terdapat 11 Kecamatan yang masuk dalam kategori kuadran ini dan dikategorikan sebagai daerah yang relatif tertinggal. Dengan tingkat laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapitanya dibawah rata-rata Kabupaten yang menyebabkan daerah ini menjadi daerah relatif tertinggal. Laju pertumbuhan dan PDRB per kapita mengalami perbedaan karena adanya sumber daya alam yang berbeda, sehingga menyebabkan sektor unggulan pada masing-masing Kecamatan tidak sama.
3. Jika dilihat dari hasil analisis Indeks Spesialisasi Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2008-2013 menunjukkan bahwa nilai Indeks Spesialisasi antara 0,35 hingga 0,50. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat spesialisasi sektoral di Kabupaten Banyuwangi sangat rendah. Hal ini berarti konsentrasi sektor ekonomi tersebar cukup merata dalam perekonomian daerah dimana terdapat 3 sektor yang menjadi konsentrasi pertumbuhan, yakni sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor jasa-jasa.
4. Hasil analisis terhadap perubahan struktur ekonomi Kabupaten Banyuwangi dengan kontribusi PDRB, melalui analisis *Shift Share Classic* dan *Shift Share Modifikasi Esteban-Marquillas* diketahui bahwa: Kontribusi PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2008-2013 menunjukkan bahwa struktur perekonomian Banyuwangi bergeser dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier, walaupun tingkat pergeserannya relatif kecil dari tahun ke tahun. Pertumbuhan tingkat PDRB di Kabupaten Banyuwangi sebesar 99,78 % disebabkan karena efek pertumbuhan ekonomi di tingkat Provinsi Jawa Timur. Kemudian pengaruh daya saing

perekonomian sebesar 14,28 persen, sementara itu pengaruh dari Industrial Mix hanya sebesar 21,26 persen. Pertumbuhan PDRB terbesar adalah dari sektor perdagangan yaitu sebesar Rp 4.837.811 juta dengan nilai *regional share* sektor ini sebesar 60,84 %, *differential shift* sebesar 13,93 persen dan *proportional shift* nya sebesar 25,24 persen. Berdasarkan analisis *Shift Share Modifikasi Esteban Marquillass* menunjukkan bahwa hanya sektor pertanian, pertambangan, industri, konstruksi, perdagangan dan jasa-jasa yang memiliki keunggulan kompetitif dan sektor perdagangan hanya memiliki keunggulan spesialisasi. Dari semua hal di atas, dapat diindikasikan bahwa terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Banyuwangi meski telah didominasi sektor tersier, namun secara struktural masih kurang kokoh.

4.2 Saran

Adanya transformasi dalam struktur ekonomi Kabupaten Banyuwangi menimbulkan pergeseran dalam permintaan tenaga kerja memberikan gambaran bahwa pemerintah daerah kabupaten banyuwangi membuat pendekatan atau program baru. Hal tersebut dibuat untuk memberikan keseimbangan dalam transformasi struktur ekonomi yang mengancam tingginya pengangguran. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah setidaknya memiliki strategi dalam menjaga pertumbuhan ekonomi daerah, diantaranya dengan:

1. Meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga lapangan kerja yang mengalami pergeseran akibat transformasi struktur ekonomi dapat terpenuhi yang diimbangi dengan keahlian tenaga kerja sehingga timbul *win – win solution*.
2. Kebijakan padat karya bagi seluruh sektor potensial sebagai pemicu keseimbangan penawaran-permintaan tenaga kerja.
3. Menyusun perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kebijakan, strategi, dan program pembangunan terutama bagi daerah berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal sehingga pembangunan yang merata dan berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik.
4. Mengoptimalkan atau menambah kualitas dan kuantitas terhadap infrastruktur penunjang perekonomian dalam rangka meningkatkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), mengingat pertumbuhan ekonomi didorong oleh tersedianya infrastruktur yang memadai dalam menunjang kegiatan ekonomi.
5. Mengoptimalkan pengelolaan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki pada semua sektor, khususnya sektor primer. Hal ini perlu dilakukan agar terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain dalam kontribusi perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi. Daerah*. Yogyakarta:BPFE.
- Arsyad, Lincoln. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.

- Aryanto, Rudi. 2011. *Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan*. Palembang: IAIN Raden.
- Baharuddin, Eva. 2013. *Analisis Kesenjangan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Gorontalo Periode 2006-2010*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Bappeda. 2014. *Rencana Kerja Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015*. Banyuwangi: Bappeda.
- Barro, R.S dan Sala, Martine. 1995. *Economic Growth*. New York: McGraw Hill.
- Beattie Bruce R., and Taylor C.R., 1996, "The Economics of Production", Montana State University, John Wiley & Sons, Inc.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. 2009. "Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2008". Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi.
- BPS. 2010. "Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2009". Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi.
- BPS. 2011. "Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2010". Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi.
- BPS. 2012. "Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2011". Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi.
- BPS. 2013. "Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2012". Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi.
- BPS. 2014. "Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2013". Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi.
- Curry, Khristina. 2003. *Dalam Tesisnya yang berjudul Peranan Pertumbuhan Sarana dan Prasarana terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur Regional Indonesia: Suatu Model Analisis Spasial (Studi Kasus 26 Propinsi di Indonesia)*. Depok: Program Pasca Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia.
- Domar, E., 1947. "Expansion and Employment", *American Economic Review*, Vol.37, No.1, March, pp.343-55.
- Erawati, Ni Komang dan Yasa, I Nyoman Mahaendra. 2012. *Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung*. Bali: Universitas Udayana.
- Evi dan Hastarini. 2008. *Analisis Sektor dan Produk Unggulan Kabupaten Kendal. Dalam Media Ekonomi Dan Manajemen Vol xviii No. 2, 2009.H. 165-177*. Fatah.
- Fabiomarta, Wenny. 2004. *Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Harrod, R.F., 1948. "Toward a Dynamic Economics", Macmillan, London.
- Hasani, Akrom. 2010. *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hariadi, Pramono. 2008. *Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah*. Purwokerto: Universitas Jendral Sudirman.

- Hidayat, Imam Khurmen. 2004. *Mengidentifikasi Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Purbalingga Tahun 1996-2003*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jendral Soedirman: Purwokerto.
- Hoover, E.M., 1984. *An Introduction to Regional Economics*. 2nd ed., New York Knof 1975, 3rd edition.
- Irwansyah, Sonny dan Ma'mun, Dedy. 2012. *Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor potensial Wilayah Pengembangan (Studi Kasus di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat)*. Jurnal Sosial Ekonomi, Volume 2, Nomor 1, April 2013: 7-28.
- Jhingan, M.L, 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kohar, Abdul dan Suherman, Agus. 2004. *Analisis Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Ikan Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Cilacap*. Online Version. Diakses pada 08 April 2015.
- Kuncoro, Mudrajat dan Hairul Aswandi. 2002. *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris Di Kalimantan Selatan 1993-1999*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Vol 17, Nomor 1, Tahun 2002 : 27-45. BPFE.Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lucas, R.E., Jr., 1988. " *On the Mechanics of Economic Development*", Journal of Monetary Economics, Vol. 22, No.1, July, pp. 3-42.
- Nazara, Suahasil dan Amir, Hidayat. 2005. *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994 dan 2000 : Analisis InputOutput*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia, Vol. 57:24-52. Jakarta: FEUI.
- Nurikhsan, Diky. 2007. *Sektor-Sektor Ekonomi Unggulan Kota Cimahi Periode 2003-2005*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Prawira, Y. dan Hamidi, Q. 2013. *Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Siak Tahun 2001-2010*. Jurnal Ekonomi Volume 21 Nomor 1.
- Richardson. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Jakarta: FEUI
- Riadi, Mukti. 2008. *Analisis Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan*. Institut Pertanian Bogor: Departemen Ilmu Ekonomi.
- Romer, P.M., 1986. " *Increasing Returns and Long Run Growth*", Journal of Long Political Economy, Vol. 94, pp.1002-37.
- Safi'i, H.M, 2007. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Malang: Penerbit Averroes Press.
- Samuelson, Paul A., dan Nordhaus William D. 1995. *Ekonomi (Edisi Terjemahan)*. Edisi 12 jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sanjoyo. 2012. *Peran Sektor Publik Dalam Akumulasi Human Capital Dan Kapasitas Research & Development*. Online Version. Diakses pada 08 April 2015.
- Setyaningrum, 2001. *Analisis Struktur Perekonomian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis Tidak Dipublikasikan.

- Setiyono, D. N. S. 2011. *Ekonomi Pembangunan Wilayah: Teori dan Analisis*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Setiyono dan Yudo, S. 2008. *Potensi Pencemaran dari Limbah Cair Industri Pengolahan Ikan Di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi*. JAI Vol.4. No.2.
- Situmorang, Y. P. M. 2008. *Analisis Arah Transformasi Struktural Pada Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier: Pendekatan Estimasi Elastisitas Tenaga Kerja dan Analisis Shift Share, Kasus 5 Kota Besar di Indonesia Selama Periode 1994-2005*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sjafrizal. 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma, No. 3, Tahun xxvi : 27-38. Jakarta: LP3ES.
- Snooks, G.D, 1998. "Long Run Dynamics", Macmillan, London, pp.29-55.
- Solow, R.M., 1956. "A Contribution to the Theory of Economic Growth", Quarterly Journal of Economics, Vol.70, pp.65-94.
- Srinivasan, T.N. 1995. "Long Run Growth Theories and Empirics: Anything New", *Growth Theories in Light of East Asian Experience* edited by Tatoshi Ito and Anne O. Krueger. Chicago: University of Chicago Press.
- Soepono, Purwo. 1993. *Analisis Shift Share: Perkembangan dan Penerapannya*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono, 1985; *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Suhermanto. 2012. *Analisis Sektor Unggulan Dan Strategi Pengembangannya Di Kabupaten Sumenep*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Swan, T.W., 1956. "Economic Growth and Capital Accumulation", Economic Record, Vol.32, pp.343-61.
- Tampobolon, Dahlan. 2007. *Struktur Spasial dan Peralihan Sektoral Kesempatan Kerja di Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Jurnal Mandiri Volume 2 No. 2 Agustus 2007.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, P Michael. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia*. Jakarta: Erlangga.
- Utomo Widodo. 1998. *Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia Pada Tahun 2020: Permasalahan dan Tantangan*.
- Yunus, Hadi Sabari. 2006. *Megapolitan: Konsep, Problematika, dan Prospek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.